

Upaya Guru Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam menggunakan Metode *Make A Match* pada Siswa SD Negeri 2 Bengkulu Selatan

Sri Yulianti¹, Irwan Satria²

¹Sekolah Dasar Negeri 2 Bengkulu Selatan, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu, Indonesia

ARTICLE HISTORY

Received: December 08, 2024; Revised: December 20, 2024; Accepted: January 20, 2025; Available online: January 29, 2025

CONTENT

- [1. Pendahuluan](#)
 - [2. Metode](#)
 - [3. Hasil dan Pembahasan](#)
 - [4. Implikasi Penelitian](#)
 - [5. Rekomendasi Penelitian](#)
 - [6. Kesimpulan](#)
- [Ucapan Terimakasih](#)
[Pernyataan Kontribusi Penulis](#)
[Pernyataan Konflik Kepentingan](#)
[Pernyataan Persetujuan Etis](#)
[Referensi](#)
[Informasi Artikel](#)

ABSTRACT

Effective learning is learning that is able to create learning processes and outcomes. It is clear that the learning process and learning outcomes of students are not only determined by the school, its pattern, structure, and curriculum content but are largely determined by the teacher's ability to teach in the classroom. This research is a class action research. This research was conducted at SDN 2 Bengkulu in 2023. The research subjects were fourth-grade students totaling 20 students. Data collection used observation, tests, and documentation. Researchers analyzed data using student learning completeness scores. The implementation of the research includes (1) planning; (2) action; (3) observation; and (4) reflection. The conclusion of the research shows that the make-a-match method can be used in order to improve the learning outcomes of Islamic religious education in elementary school students. For this reason, success in the learning process is influenced by the use of learning methods, one of which is the make-a-match learning method.

KEYWORDS

Learning Outcomes, Islamic Education, Make A Match Method, Elementary School Students

1. PENDAHULUAN

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah bagian integral dalam kurikulum pendidikan dinegara kita, yang bertujuan untuk membentuk karakter dan moral siswa serta memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama (Minarti, 2022). Meskipun begitu, terkadang siswa menghadapi kesulitan dalam memahami konsep-konsep agama dan kurangnya minat mereka dalam pembelajaran PAI dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Peranan dari tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah untuk membimbing anak agar mereka menjadi orang Muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, Agama dan Negara, (Hamim et al., 2022).

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai tujuan yang hendak dicapai oleh setiap orang yang melaksanakan pendidikan Agama. Karena itu dalam pendidikan agama yang perlu ditanamkan terlebih dahulu adalah keimanan yang teguh, sebab dengan adanya keimanan yang teguh itu maka akan menghasilkan ketaatan menjalankan

* Corresponding Author: Sri Yuniarti, sriy13647@gmail.com

Address: Jl. Trip Kastalani, Kel. Pasar Bawah, Kec. Pasar Manna. Kab. Bengkulu Selatan, Bengkulu, Indonesia

How to Cite (APA Style 7th Edition):

Yuniarti, S., & Satria, I. (2025). Upaya Guru Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam menggunakan Metode *Make A Match* pada Siswa SD Negeri 2 Bengkulu Selatan. *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2(2), 62-69.

kewajiban agama (Gafur, 2020). Meskipun pentingnya Pendidikan Agama Islam, diakui bahwa banyak siswa menghadapi kesulitan dalam memahami konsep-konsep agama, terutama jika pembelajaran dilakukan secara konvensional. Pembelajaran yang monoton dan kurang interaktif dapat mengurangi minat siswa dan memengaruhi hasil belajar siswa (Solikah, 2020).

Dalam kegiatan pembelajaran, metode sangat penting dalam proses pengajaran yang berkesinambungan, karena itu guru harus selalu aktif dalam memilih metode yang akan diajarkan (Hidayat et al., 2020). Karena kemampuan intelektual siswa berbeda, tentu ada perbedaan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Tidak semuanya sama. dengan kata lain, guru harus memilih metode pembelajaran dengan baik agar siswa dapat menyerap atau memahami pembelajaran dengan baik dan dapat dikatakan pembelajaran berhasil (Utomo, 2018). Oleh sebab itu seorang pendidik tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik jika dia tidak menguasai salah satu metode pengajaran yang dirumuskan, semakin baik metode pengajaran yang digunakan maka semakin efektif tujuan pengajaran tercapai (Mahmudah, 2016).

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu menciptakan proses dan hasil belajar. Jelas bahwa proses belajar dan hasil belajar yang dilakukan siswa bukan hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengajar di kelas (Jannah, 2022). Oleh karena itu guru harus mampu membangun dan menciptakan lingkungan yang efektif dan efisien serta mampu mengelola kelasnya dengan baik (Iskandar, 2013). Selain peran guru, keberhasilan pembelajaran di kelas juga dipengaruhi oleh faktor lain yaitu faktor media pembelajaran yang digunakan, media pembelajaran merupakan media atau alat yang digunakan oleh guru dalam mentranfer materi pelajaran (Abdullah, 2017).

Media pembelajaran menjadi salah satu kunci untuk memecahkan tantangan didalam proses pembelajaran di sekolah, penggunaan media yang tepat dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif, serta membantu siswa dalam memahami konsep-konsep agama dengan lebih baik (Ilmian et al., 2020). Media pembelajaran adalah "alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang dirancang sedemikian rupa sehingga dapat membantu guru dalam menjelaskan bahan pelajaran dan membantu siswa dalam memahami pelajaran (Junaidi, 2019).

Salah satu media yang cukup menarik dan efektif didalam pembelajaran adalah *make a match*. Media *make a match* merupakan salah satu media yang menarik untuk digunakan dalam pembelajaran PAI karena dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berkolaborasi (Mardati & Wangid, 2015). Secara umum, para ahli pendidikan melihat *make a match* merupakan metode mencocokkan kartu, siswa harus mencari pasangan dari kartu yang dimiliki dengan batas waktu tertentu mengenai suatu konsep pelajaran dalam suasana yang menyenangkan (Wijanarko, 2017).

Dasar penggunaan penggunaan media *make a math* adalah media ini merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif, model ini menekankan pada metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan (Fauhah & Rosy, 2021). Dengan menggunakan pembelajaran kooperatif, yaitu pembelajaran dengan membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa percaya bahwa keberhasilan mereka akan datang ketika setiap anggota kelompok berhasil (Hasanah & Himami, 2021). Metode pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pembelajaran *make a match* yaitu metode pembelajaran yang menggunakan kartu yang telah disiapkan guru dengan jawaban dan soal (Ahsan, 2020). Guru kemudian membagikan kartu tersebut kepada siswa, kemudian siswa diminta untuk mencari pasangan kartu yang berisi soal dan soal untuk didiskusikan dengan pasangannya (Mahfud, 2019).

Berdasarkan paparan yang telah peneliti uraikan pada pendahuluan di atas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama islam menggunakan metode *make a match*. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi guru-guru PAI dan pengajar lainnya untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis mengambil judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Menggunakan Metode *Make A Match* pada Siswa Kelas I SD Negeri 2 Bengkulu Selatan Tahun Pelajaran 2023/2024.

2. METODE

2.1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*action classroom research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Menurut Utomo et al (2024) mengatakan penelitian tindakan kelas adalah kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas dalam bentuk refleksi diri melalui tindakan (*action*) yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berulang dalam siklus tindakan. Penelitian ini juga ter-

masuk penelitian deskriptif, sebab meng-gambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Prihantoro & Hidayat (2019) mengemukakan bahwa ada 4 macam bentuk penelitian tindakan, yaitu: (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kolaboratif, (3) penelitian tindakan simultan terintegratif, dan (4) penelitian tindakan sosial eksperimental. Tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini, guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini peranannya tidak dominan dan sangat kecil.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (Soesatyo et al., 2017), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

2.2. Lokasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Bengkulu Selatan Kec. Pasar manna Tahun Ajaran 2023/2024. Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas V berjumlah 20 siswa.

2.3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Pada proses menyusun dan mengolah data yang terkumpul sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, maka digunakan analisis data kuantitatif dan pada metode observasi digunakan data kualitatif. Cara perhitungan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam proses belajar mengajar sebagai berikut (1) merekapitulasi hasil tes. Menghitung jumlah skor yang tercapai dan prosentasenya untuk masing-masing siswa dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar seperti yang terdapat dalam buku petunjuk teknis penilaian yaitu siswa dikatakan tuntas secara individual jika mendapatkan nilai minimal 70, sedangkan secara klasikal dikatakan tuntas belajar jika jumlah siswa yang tuntas secara individu mencapai 75% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 65%; (2) menganalisis hasil observasi yang dilakukan oleh teman sejawat pada aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

2.4. Analisis Data

Analisis data peneliti menggunakan ketuntasan belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam, ketentuan ketuntasan belajar siswa yang digunakan sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa telah tuntas belajar. Ketuntasan dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100$$

Keterangan:

KK = Ketuntasan Klasikal/Tindakan

JST = Jumlah Siswa yang Tuntas

JS = Jumlah seluruh siswa dalam kelas tindakan

2.5. Prosedur Penelitian

Pada proses pelaksanaan penelitian, kegiatan yang dilakukan dalam tahap persiapan ini adalah mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian. Dalam kegiatan ini diharapkan pelaksanaan penelitian akan berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan. Kegiatan persiapan ini meliputi: (1) kajian pustaka, (2) penyusunan rancangan penelitian, (3) orientasi lapangan, dan (4) penyusunan instrumen penelitian. Tahap Pelaksanaan: Pada tahap pelaksanaan penelitian ini, kegiatan yang dilakukan meliputi: (1) pengumpulan data melalui tes dan pengamatan yang dilakukan persiklus, (2) diskusi dengan pengamat untuk memecahkan kekurangan dan kelemahan selama proses belajar mengajar persiklus, (3) menganalisis data hasil penelitian persiklus, (4) menafsirkan hasil analisis data, dan (5) bersama-sama dengan pengamat menentukan langkah perbaikan untuk siklus berikutnya. Tahap Penyelesaian: Dalam tahap penyelesaian, kegiatan yang dilakukan meliputi: (1) menyusun draf laporan penelitian, (2) mengkonsultasikan draf laporan penelitian, (3) merevisi draf laporan penelitian, (4) menyusun naskah laporan penelitian, dan (5) menggandakan laporan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.2 Hasil

3.1.1 Deskripsi Data Pra Siklus I

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I pada siswa Kelas V dengan jumlah siswa 20 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah Kepala Sekolah SDN 2 Bengkulu Selatan.

Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan media *make a match* sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan karena model tersebut masih dirasakan asing dan baru oleh siswa.

Berikutnya adalah rekapitulasi hasil tes formatif siswa seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1. hasil tes Formatif Siklus 1

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan	Kategori
1	≤ 70	12	60%	Belum Tuntas
2	≥ 70	8	40%	Tuntas

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode *make a match* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 66,875 dan ketuntasan belajar mencapai 40 % atau ada 8 siswa dari 20 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal 12 siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 40% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75%.

3.1.2 Deskripsi Data Pra Siklus II

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada siswa Kelas V dengan jumlah siswa 20 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah Kepala Sekolah dan wali kelas V. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus II

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan	Kategori
1	≤ 70	8	40%	Belum Tuntas
2	≥ 70	12	60%	Tuntas

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 71 dan ketuntasan belajar mencapai 60% atau ada 12 siswa dari 20 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan dari siklus I. karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 60% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75%.

3.1.2 Deskripsi Data Pra Siklus II

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada siswa Kelas V dengan jumlah siswa 20 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah Kepala Sekolah dan wali kelas V. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I dan II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I dan II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus II

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan	Kategori
----	-------	--------------	-----------------------	----------

1	≤70	2	10%	Belum Tuntas
2	≥70	18	90%	Tuntas

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 77 dan ketuntasan belajar mencapai 90% atau ada 18 siswa dari 20 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus III ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan signifikan dari siklus II. karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebesar 90% lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75%. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan media *make a match* sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

3.1.3 Deskripsi Data Pra Siklus III

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada siswa Kelas V dengan jumlah siswa 20 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah Kepala Sekolah dan wali kelas V. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I dan II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I dan II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus III

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan	Kategori
1	≤70	2	10%	Belum Tuntas
2	≥70	18	90%	Tuntas

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 77 dan ketuntasan belajar mencapai 90% atau ada 18 siswa dari 20 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus III ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan signifikan dari siklus II. karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebesar 90% lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75%. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan media *make a match* sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa melalui penggunaan Metode *make a match* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin baiknya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II dan III) yaitu masing-masing 40% pada siklus 1. 60 % siklus II sedangkan Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai yaitu 90%. Pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *make a match* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Sementara pada aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada pokok bahasan Rukun Islam dengan metode *make a match* yang paling dominan adalah Bekerja dengan sesama teman sebangku, mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dengan penggunaan metode *make a match* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan pasangannya pada saat menjodohkan

urutan rukun Islam, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Ditinjau secara teoretik, penggunaan metode pembelajaran *make a match* dapat membuat siswa menjadi lebih mandiri hal ini dikarenakan siswa secara individual berusaha mencari jawaban atau pertanyaan yang ada pada temannya (Ari & Wibawa, 2019). Melalui metode *make a match* siswa dapat mencari pasangan jawaban dan pertanyaan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan sehingga siswa dapat menguasai materi yang telah dipelajari (Ubaidah, 2016). Metode *make a match* atau disebut juga dengan teknik belajar mengajar mencari pasangan ini dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994 (Ririantika et al., 2020). Pada perannya, metode digunakan untuk semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan siswa (Sari, 2020). Untuk penerapannya, penggunaan metode ini dimulai dengan beberapa langkah yaitu (1) guru menyuruh siswa mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sebelum batas waktunya; (2) siswa yang mencocokkan kartunya di beri poin (Napitupulu, 2018). Metode pembelajaran *make a match* ini dapat dijadikan sebagai salah satu tipe pembelajaran kooperatif bagi guru dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam hasil belajarnya, dan guru dapat menggunakan metode ini pada semua mata pelajaran lain.

4. IMPLIKASI PENELITIAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dikemukakan, berikut implikasi secara teoritis dan praktis penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- 4.1 Implikasi Teoritis. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, terdapat peningkatan hasil belajar ketika menggunakan media pembelajaran. Walaupun tidak meningkat secara drastis namun dari tiap tahapan pembelajaran dengan menggunakan Makre A - Match hasil belajar terus mengalami peningkatan, dalam penelitian ini diharapkan adanya kreatifitas guru dalam mencari solusi terbaik dalam proses belajar PAIBP untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan adanya media pembelajaran yang menarik diharapkan dapat menarik siswa untuk aktif dalam pembelajaran serta dapat dengan mudah menyerap informasi yang tersemat dalam proses pembelajaran.
- 4.2 Implikasi Praktis. Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru. Membenahi diri sehubungan dengan pengajaran yang telah dilakukan, dengan menggunakan media yang tepat dan menarik, pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

5. REKOMENDASI PENELITIAN

Saran peneliti selanjutnya yaitu melakukan analisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan metode Make a Match, seperti keterampilan guru, kesiapan siswa, serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga. Tujuannya yaitu untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat penerapan metode Make a Match dalam meningkatkan hasil belajar PAI, dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan.

6. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilakukan dalam III siklus sebanyak tiga kali pertemuan, pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match* pada kelas V di SDN 2 Bengkulu Selatan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada Mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi Rukun Islam . Dari data yang didapatkan, membuktikan bahwa persentase hasil belajar siswa meningkat pada akhir siklus. Perbandingan Hasil belajar yang terus meningkat pada siklus I, siklus II dan siklus III yaitu mencapai nilai rata- rata 77 dan Persentasi ketuntasan meningkat 90 %. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa metode *make a match* dapat digunakan dalam rangka meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam pada siswa di sekolah dasar. Untuk itu, keberhasilan didalam proses pembelajaran di pengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran, salah satunya adalah metode pembelajaran *make a match*.

Saran penelitian. Dari hasil penelitian ini peneliti memaparkan saran khususnya bagi guru di sekolah dasar yaitu Guru perlu menciptakan suasana belajar yang kondusif dalam rangka pembelajaran dikelas, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *make a match* ini dengan tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada mengembangkan kemampuan siswa dalam hasil belajarnya. Dengan demikian, penggunaan metode *make a match* pada pembelajaran PAI dinyatakan berhasil. Sehingga penelitian ini bisa dijadikan rujukan dan pedoman untuk perbaikan pembelajaran bagi guru, sekolah maupun siswa pada setiap mata pelajaran termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus sebesar-besarnya kepada (1) Novianto, S.Sos, selaku Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkulu Selatan; (2) Bapak Kepala Sekolah SD Negeri 02 Bengkulu Selatan; (3) Bapak/Ibu dewan guru dan staf SD Negeri 02 Bengkulu Selatan; (4) Anak-anak siswa kelas 1 SD Negeri 02 Bengkulu Selatan; (5) Semua pihak yang telah membantu sehingga laporan ini dapat terselesaikan dengan baik.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Penulis bertanggungjawab secara penuh terhadap hasil penelitian yang telah peneliti paparkan dalam artikel ini, seluruh data dalam penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian tindakan kelas yang telah peneliti lakukan di sekolah yaitu SD Negeri 02 Bengkulu Selatan.

PERNYATAAN KONFLIK KEPENTINGAN

Peneliti menyatakan bahwa kami tidak memiliki potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, penulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

PERNYATAAN PERSETUJUAN ETIS

Penulis telah menyetujui bahwa artikel ini untuk dipublikasikan di Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam sesuai dengan etika publikasi dan kebijakan jurnal.

REFERENSI

- Abdullah, R. (2017). Pembelajaran dalam perspektif kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 35-49. <http://dx.doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866>
- Ahsan, N. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. In *International Conference of Students on Arabic Language* (Vol. 4, pp. 130-141). <https://prosiding.arab-um.com/index.php/semnasbama/article/view/585>
- Ari, N. L. P. M., & Wibawa, I. M. C. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3). <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v7i3.19389>
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2021). Analisis model pembelajaran make a match terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 321-334. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p321-334>
- Gafur, A. (2020). Model Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak-Anak Panti Asuhan Mawar Putih Mardhotillah Di Indralaya. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 4(1), 60-73. <https://doi.org/10.22437/titian.v4i1.8145>
- Hamim, A. H., Muhidin, M., & Ruswandi, U. (2022). Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 220-231. <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.899>
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1-13. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>
- Hidayat, A., Sa'diyah, M., & Lisnawati, S. (2020). Metode pembelajaran aktif dan kreatif pada madrasah diniyah takmiliah di kota bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(01), 71-86. <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v9i01.639>
- Ilmiani, A. M., Ahmadi, A., Rahman, N. F., & Rahmah, Y. (2020). Multimedia interaktif untuk mengatasi problematika pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Ta'rib Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*, 8(1), 17-32. <https://doi.org/10.23971/altarib.v8i1.1902>
- Iskandar, U. (2013). Kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru. *Jurnal visi ilmu pendidikan*, 10(1).
- Jannah, I. (2022). Pemanfaatan Media Pembelajaran Papan Puzzle Pecahan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SDN Bancaran 3 Bangkalan. *Jurnal Literasi Digital*, 2(2), 124-131. <http://dx.doi.org/10.26418/jvip.v10i1.2061>
- Junaidi, J. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review: Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan*, 3(1), 45-56. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>
- Mahfud, M. (2019). Upaya meningkatkan minat dan hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe make a match pada mata pelajaran Quran Hadist Kelas IV di MI Darul Ulum Lemah Putih Wringinanom Gresik. *Fikroh:*

- Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 12(2), 130-148.
<https://journal.istaz.ac.id/index.php/fikroh/article/view/50/47>
- Mahmudah, M. (2016). Urgensi Diantara Dualisme Metode Pembelajaran Ceramah Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Untuk Siswa MI/SD. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 11(1), 116-129.
<https://doi.org/10.31603/cakrawala.v11i1.107>
- Mardati, A., & Wangid, M. N. (2015). Pengembangan media permainan kartu gambar dengan teknik make a match untuk kelas I SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 3(2), 120-132.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/6532>
- Minarti, S. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta teoretis-filosofis dan aplikatif-normatif*. Amzah.
- Napitupulu, S. M. D. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Teks Berbentuk Procedure Melalui Model Pembelajaran Make A Match Di Kelas Ix Smp Negeri 1 Harian. *Informasi dan Teknologi Ilmiah (INTI)*, 5(2), 157-163. <https://ejurnal.stmik-budidarma.ac.id/index.php/inti/article/view/648>
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan penelitian tindakan kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 9(1), 49-60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>
- Ririantika, R., Usman, M., Aswadi, A., & Sakkir, G. (2020). Penerapan model pembelajaran tipe “make a match” terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. *Cakrawala Indonesia*, 5(1), 1-6. <https://doi.org/10.55678/jci.v5i1.230>
- Sari, S. P. (2020). Penggunaan Metode Make a Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *EJoES (Educational Journal of Elementary School)*, 1(1), 19-24. <https://doi.org/10.30596/ejoes.v1i1.4554>
- Soesatyo, Y., Subroto, W. T., Sakti, N. C., Edwar, M., & Trisnawati, N. (2017). Pelatihan penulisan proposal penelitian tindakan kelas (PTK) bagi guru ekonomi Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(2), 162-178. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpm/article/view/4763>
- Solikhah, H. (2020). Pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif quizizz terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi teks persuasif kelas VIII di SMPN 5 Sidoarjo tahun pelajaran 2019/2020. *Jurnal Mahasiswa UNESA*, 7(3), 1-8. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/34508>
- Ubaidah, N. (2016). Pemanfaatan CD pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa melalui pembelajaran make a match. *Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Unissula*, 4(1), 53-70.
http://research.unissula.ac.id/file/publikasi/211313017/9496nila_artikel_p.mat_2016.pdf
- Utomo, K. B. (2018). Strategi dan metode pembelajaran pendidikan agama islam mi. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5(2), 145-156. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/331>
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Wijanarko, Y. (2017). Model pembelajaran Make a Match untuk pembelajaran IPA yang menyenangkan. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 1(1), 62-59. <https://doi.org/10.30738/tc.v1i1.1579>